



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

# PERJALANAN KE SAWAH

Penulis : Wartono

Ilustrator: Hanny Juwita



B1



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# PERJALANAN KE SAWAH

Penulis : Wartono

Ilustrator: Hanny Juwita

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Perjalanan ke Sawah**

Penulis : Wartono

Ilustrator : Hanny Juwita

Penata Letak: EorG

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WAR p	Katalog Dalam Terbitan (KDT)  Wartono  Perjalanan ke Sawah/ Wartono; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: Hanny Juwita ; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 24 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN  1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Apakah kalian pernah ke sawah?

Bagaimana perjalanan kalian ke sawah?

Menyenangkan dan seru, bukan?

Nah, kalian boleh membandingkan perjalanan kalian dengan cerita Kakak berikut ini, ya.

Cerita Kakak ini menceritakan perjalanan ke sawah tiga anak, yaitu Indra, Kian, dan Nani.

Mereka berjalan bersama ke sawah. Mereka bernyanyi bersama sambil menelusuri jalan setapak. Di kanan dan kiri mereka ada banyak pohon pisang. Mereka bertemu seekor monyet. Monyet itu duduk di tengah jalan. Monyet itu memandang mereka.

Apa yang harus mereka lakukan, ya?

Apakah Adik-Adik tahu caranya?

Selamat membaca, ya, Adik-Adik yang luar biasa!

Medan, Juli 2022

Wartono

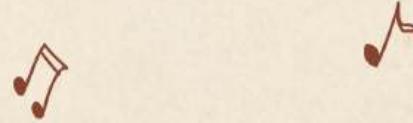
Minggu pagi.

Tiga anak petani pergi ke sawah membawa bekal.



♪ Pergi ke sawah hatiku riang, ♪  
membawa bekal makan siang.

Bersama teman sampai petang,  
bermain-main tak lupa pulang.





Di tengah perjalanan,



Mereka terhalang  
pohon pisang tumbang.

Indra melemas-lemaskan  
tangannya.



Huh!  
Batang pisang  
tidak bergeser sedikit pun.

“Dia mencoba lagi.  
Batang pisang tetap tidak bergeser.





Kita angkat bersama saja.  
Kian menyuruh temannya.

Ayo!  
Satu, dua, tiga.







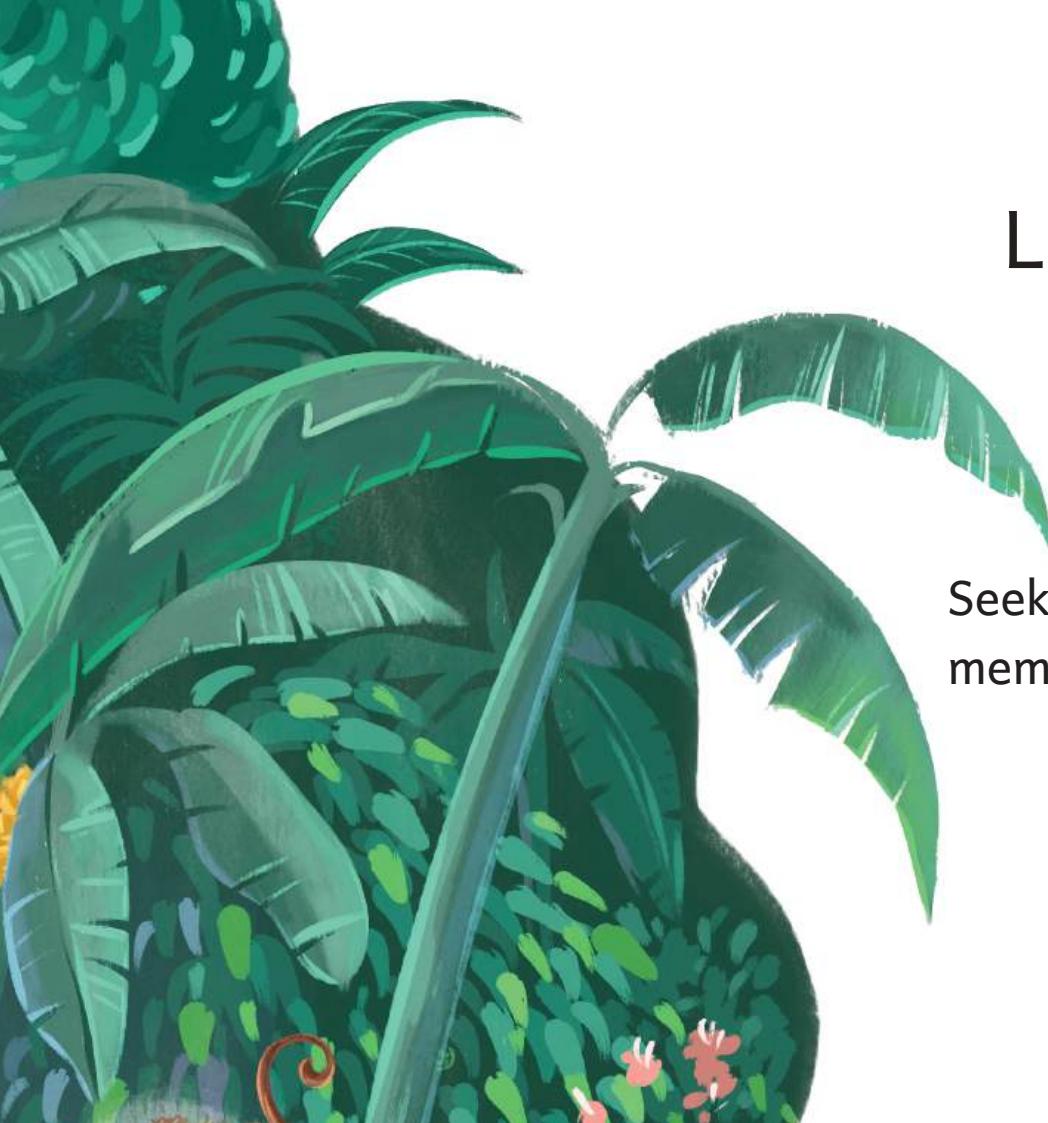
Berhasil!

Hei!  
Ada pisang  
yang matang.



Ambil saja semuanya!





Lihat itu!

Seekor monyet  
memandang mereka.



Pergi! Pergi!





uk ah  
uk ah

Indra mengambil kayu.  
Dia akan melempar  
monyet itu.



Jangan dilempar!

Kasihan.

Kita tunggu saja.

Mereka diam.  
Monyet pun diam.



Kian mengambil pisang dari Nani.





Kian melempar pisang ke depan monyet.



Monyet memakan  
pisang itu.





Lemparkan pisang ke hutan.  
Monyet berlari ke hutan.





Monyet kembali ke jalan.  
Lemparkan pisang lagi!



Lari!

uk ah

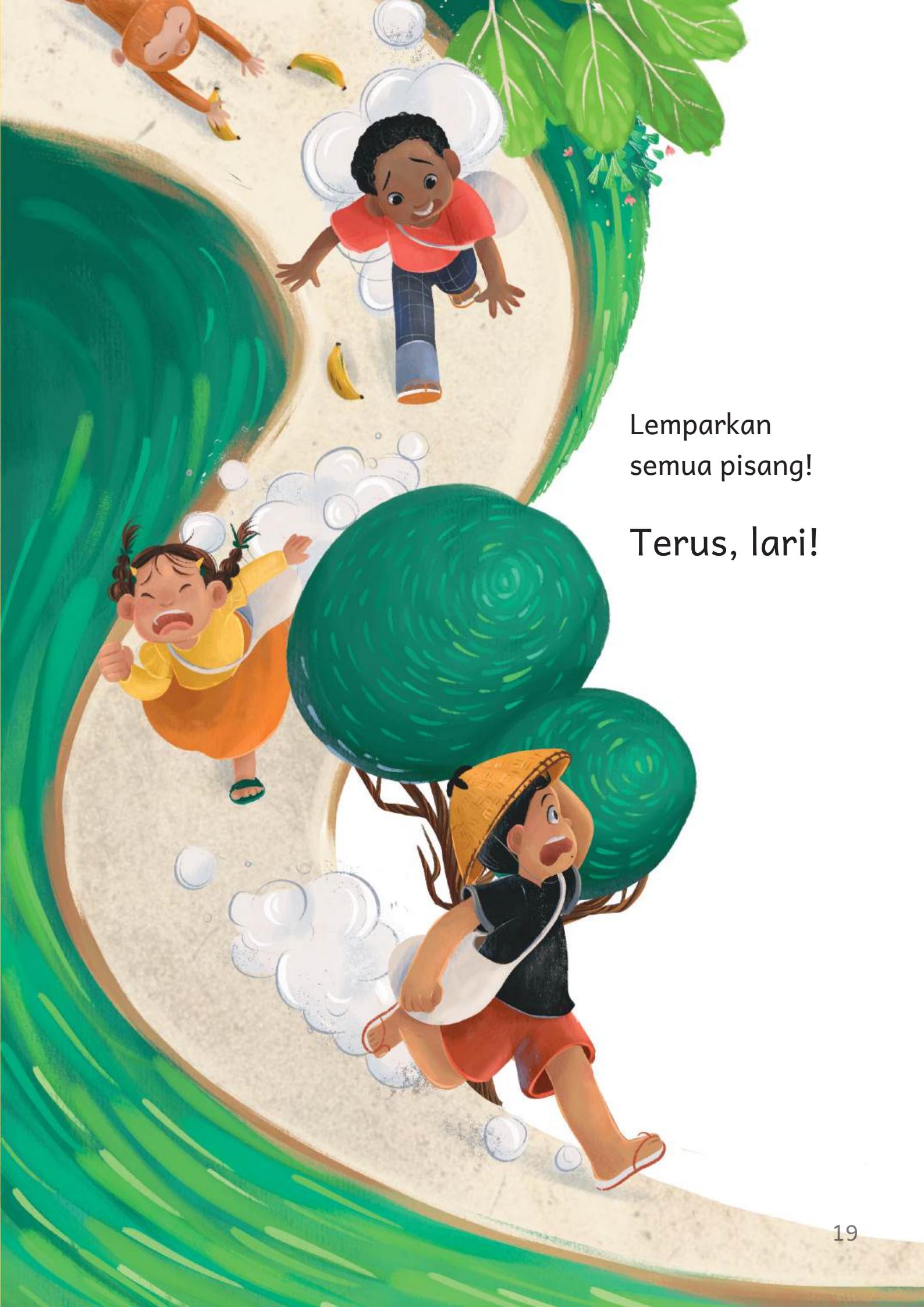
uk ah

Suara monyet makin keras.  
Monyet makin banyak.



# Jangan berhenti!





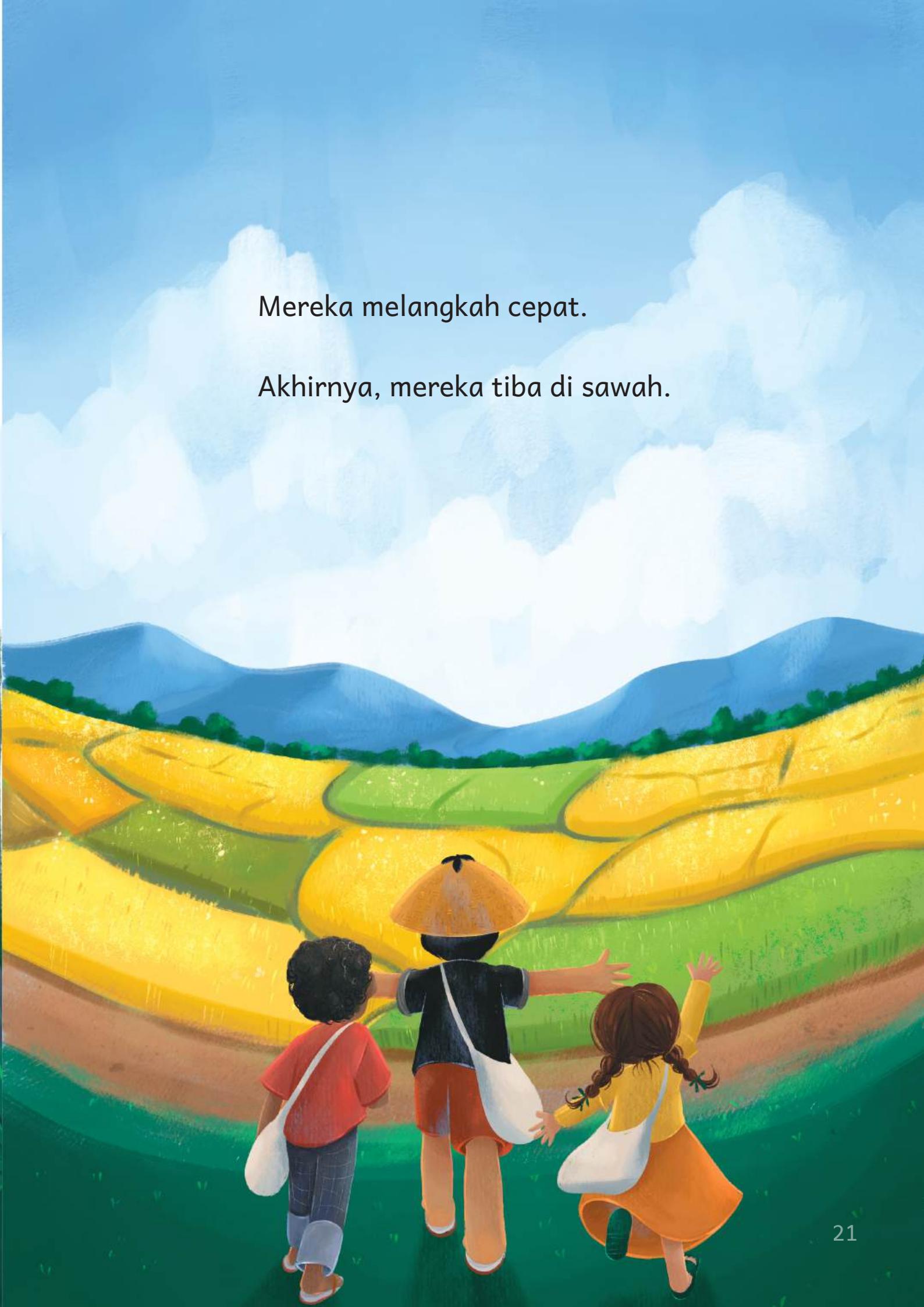
Lemparkan  
semua pisang!

Terus, lari!



Napas mereka  
terengah-engah.

Suara monyet  
sudah tidak terdengar.



Mereka melangkah cepat.

Akhirnya, mereka tiba di sawah.





♪ Pergi ke sawah hatiku girang,  
bertemu monyet di tengah jalan.  
Berlari-lari membawa pisang,  
dikejar monyet mencari makan.

# Biodata

## Penulis



Kak **Tono** lahir 25 Januari 1980 di Desa Danau Sijabut, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatra Utara. Mulai berkecimpung di dunia literasi anak sejak bergabung di Balai Bahasa Provinsi Sumatra Utara tahun 2005. Ketekunan di bidang literasi menjadikan Kak Tono sebagai salah satu pegawai yang mengelola kegiatan literasi Balai Bahasa Provinsi Sumatra Utara. Pengalaman bercerita dan menjadi pengelola sayembara menulis cerita anak Balai Bahasa Provinsi Sumatra Utara memberi tambahan intuisi untuk mulai menuliskan cerita anak yang dilatarbelakangi situasi sosial di Sumatra Utara. Berkommunikasi dengan Kak Tono dapat melalui posel [wartono.dansi80@gmail.com](mailto:wartono.dansi80@gmail.com).

## Ilustrator



**Hanny Juwita** adalah seorang ilustrator dan *graphic designer* yang aktif bekerja di kota kelahirannya, Jakarta. Sejak kelulusannya pada tahun 2012, dia makin aktif menggeluti bidang ilustrasi buku anak. Melalui kecintaannya pada menggambar, dia bercita-cita untuk dapat menyalurkan pesan-pesan yang baik, mengedukasi dan bermoral, khususnya untuk anak-anak. Beberapa karya Hanny bisa dilihat di Instagram @ hanyhunny.

## Penyunting



**Wenny Oktavia** bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek. Ia telah menulis beberapa modul pembelajaran bahasa, komik anak, dan menyunting naskah di berbagai instansi seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).





uk ah uk ah

**Suara monyet mengejar Indra,  
Kian, dan Nani. Monyet makin banyak.  
Indra, Kian, dan Nani terus berlari.  
Apakah mereka berhasil lari dari  
monyet-monyet itu?**

**Yuk, kita ikuti perjalanan  
tiga anak petani itu ke sawah.**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

